

Literature Review: Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Provinsi Jawa Timur

Literature Review: Implementation Of Prevention and Control Programs of Non Communicable Diseases in East Java Province

Jeanita Ivonne Pandie¹, Dwi Handayani²

Fakultas Kesehatan-Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jl. Jemursari No. 51-57, Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur

*korespondensi: jeanita.km18@student.unusa.ac.

Abstract. Prevention and Control of Non Communicable Disease (NCD) Program has been proposed to be implemented as an effort to suppress the increase of non-communicable diseases. The implementation of the program has not been fully maximum, such as lowest human resources and low of public participation. This Literature Review aims to illustrate the implementation of non-communicable disease prevention and control programs, overviews the achievements of non-communicable disease prevention and control programs, and overviews the constraints of non-communicable disease prevention and control program. The research methods are traditional literature reviews, the databases derived from google scholar and portal garuda. The keywords are implementation of the NCD's program and evaluation of NCD's program. The journal review founds 23 journals related to the implementation of the NCD's program, 9 articles related to the achievement of the NCD's program, and 15 journals related to the constraints on the implementation of the NCD's program. The implementation of the program has not been carried out at maximum, most of the programs are based on Posbindu PTM. The achievement of implementation was successful if the program has a positive impact for communities. The program from 2017 to 2022 still has the same constraints, where are inadequate human resources and lack of community participation. There is a needed for necessary to evaluate the program, especially on the availability of health resources in order to maximize the results of the programs that have been implemented.

Keyword: Non communicable disease, Program, Preventive and control.

Abstrak. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) telah dicanangkan untuk dilaksanakan sebagai upaya menekan perkembangan penyakit tidak menular. Pelaksanaan program belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal, seperti rendahnya keterbatasan sumber daya kesehatan dan partisipasi masyarakat. Literature Review ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, melihat capaian pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, dan melihat kendala dalam pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di Jawa Timur. Metode penelitian menggunakan traditional literature review, database berasal dari google scholar dan portal garuda. Kata kunci yang digunakan adalah pelaksanaan program PTM, implementasi program PTM, dan evaluasi pelaksanaan program PTM. Hasil review jurnal menunjukkan bahwa terdapat 23 artikel terkait pelaksanaan program PTM di Jawa Timur, 9 artikel terkait capaian pelaksanaan program PTM, dan 15 jurnal terkait kendala pelaksanaan program PTM. Pelaksanaan program belum berjalan maksimal, sebagian besar program adalah berbasis posbindu PTM. Capaian pelaksanaan dikatakan berhasil apabila kegiatan tersebut berdampak positif bagi masyarakat. Program dari tahun 2017 hingga 2022 masih memiliki kendala yang sama, yaitu sumber daya manusia yang belum memadai dan kurangnya partisipasi masyarakat. Perlu adanya evaluasi program, khususnya pada ketersediaan sumber daya kesehatan agar memaksimalkan hasil program yang telah dilaksanakan.

Kata kunci: Penyakit tidak menular, Program, Pencegahan dan pengendalian.

Pendahuluan (Tahoma, bold, 11 pt)

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian secara global, diperkirakan 15 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh PTM. Terhitung 41 juta kematian (71%) dari total 57 juta kematian akibat penyakit tidak menular. Mayoritas kematian disebabkan oleh 4 tipe PTM utama yaitu, kardiovaskuler (44%), kanker (22%), penyakit pernapasan kronis (9%), dan diabetes (4%) (1).

Secara nasional, persentase kematian akibat PTM mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga

tahun 2019, sebesar 69,91% dalam kurun waktu 10 tahun (2). Prevalensi penyakit menular dan tidak menular telah mengalami pergeseran, saat ini penyakit tidak menular telah mendominasi 80% kematian (3). Wilayah Jawa Timur merupakan provinsi yang turut banyak menyumbang angka kesakitan akibat PTM. Penyakit tidak menular di Jawa Timur yang menjadi prioritas adalah Hipertensi, Diabetes Melitus (DM), Kanker Leher Rahim, dan Kanker Payudara. Terdapat 150.000 kematian disebabkan oleh kardiovaskuler. Penderita Hipertensi usia ≥ 15 tahun sebanyak 11 juta penduduk, usia ≥ 18 tahun sebanyak 105.380 penduduk.

Capaian pelayanan kesehatan DM di Jawa Timur telah mencapai total sasaran target yaitu di atas 90%. Capaian pelayanan kesehatan Hipertensi belum mencapai total sasaran target yaitu hanya sebesar 35,60%, total capaian target menurut kementerian kesehatan RI adalah 50 persen (4). Wilayah Jawa Timur merupakan wilayah dengan jumlah Posbindu PTM terbanyak, yaitu 10.432 pos yang telah terbentuk. Posbindu PTM diprioritaskan pada upaya deteksi dini dan faktor risiko PTM. Cakupan pelayanan tahun 2019 untuk usia produktif telah mencapai 64,5%, tahun 2020 mengalami penurunan capaian target menjadi 47,8%, lalu meningkat pada tahun 2021 sebesar 65%. Walaupun capaian pelayanan mengalami peningkatan, namun belum mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 70 persen (4).

Keberhasilan capaian pelaksanaan program tidak lepas dari kerjasama antar pemerintah, lembaga pemberdayaan masyarakat, tokoh atau aparatur daerah, dan partisipasi masyarakat. Menurut Rukanah and Mashdaryah (2019), dukungan kader sangat berpengaruh terhadap peran serta masyarakat dalam program. Menurut Fuadah and Rahayu (2020), keberhasilan program tidak lepas dari peran tenaga kesehatan dalam sosialisasi program. Sedangkan menurut Lubis (2020), bahwa ketersediaan sumber daya, dana, sarana prasarana, komunikasi dan koordinasi, pengawasan, monitoring, hingga evaluasi diperlukan dalam mengukur keberhasilan program. Pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian PTM telah dilakukan sesuai kebijakan pemerintah yang dicanangkan, namun capaian keberhasilan program belum maksimal.

Tujuan penelitian Literature Review ini untuk melihat gambaran pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di provinsi Jawa Timur.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian Traditional Literature Review yang menggunakan database google scholar dan portal garuda sebagai sumber pencarian artikel. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literature adalah "pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, implementasi program penyakit tidak menular, dan evaluasi program penyakit tidak menular." Rentang waktu yang digunakan adalah dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Setelah melalui tahap pencarian yang paling sesuai dengan topik, didapatkan 23 artikel. Artikel tersebut selanjutnya dibuat rangkuman untuk melihat persamaan dan perbedaan antar hasil penelitian.

Hasil

Berdasarkan proses pencarian artikel, telah didapatkan hasil temuan 23 artikel jurnal. Hasil telaah artikel didapatkan 23 artikel jurnal membahas tentang pelaksanaan program PTM di Jawa Timur, 9 artikel membahas capaian pelaksanaan program PTM di Jawa Timur, dan 15 artikel membahas tentang kendala dalam pelaksanaan program PTM di Jawa Timur. Pelaksanaan program PTM telah dilaksanakan sesuai kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Hasil pelaksanaan program ditemukan tahapan pelayanan program belum berjalan maksimal. Capaian pelaksanaan program didapatkan hasil yang baik, namun belum semua artikel mencantumkan indikator capaian yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program. Masih ditemukannya kendala dalam pelaksanaan program PTM, kendala yang sering muncul adalah keterbatasan sumber daya manusia dan upaya promosi kesehatan.

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel Jurnal

No.	Referensi	Pelaksanaan		
		Tahapan Pelayanan	Jenis Program	Hasil Pelaksanaan
1.	Widiyarta <i>and</i> Jayusman (2017)	Maksimal	Posbindu	Kegiatan belum efektif.
2.	Hargono <i>and</i> Rahmyanti, (2017)	Belum Maksimal	Posbindu	Program tergolong monoton.
3.	Saputra, Muhith <i>and</i> Fardiansyah (2017)	Belum Maksimal	Posbindu	Kegiatan belum efektif.
4.	Febrianti <i>and</i> Prabawati (2017)	Belum Maksimal	Posbindu	Kegiatan belum efektif.
5.	Fuadah <i>and</i> Rahayu (2018)	Maksimal	Posbindu	Peningkatan pengetahuan pemanfaatan program.
6.	Sujarwoto (2018)	Belum Maksimal	Posbindu	Adanya peningkatan dan pengembangan program.
7.	Ulfa (2018)	Belum Maksimal	Posbindu	Pelaksanaan kegiatan belum efektif.
8.	Laga <i>et al</i> (2019)	Maksimal	Posbindu	Program berjalan efektif
9.	Rukanah <i>and</i> Mashdaryah (2019)	Belum Maksimal	Posbindu	Kegiatan belum efektif.
10.	Suwinawati, Ardiani <i>and</i> Ratnawati (2020)	Maksimal	Posbindu	Kegiatan belum efektif
11.	Hanum <i>and</i> Salam (2020)	Belum maksimal	Posbindu	Lokasi kegiatan berhubungan dengan partisipasi warga.
12.	Arifin, Setyawan <i>and</i> Warella (2021)	Belum Maksimal	Posbindu	Kegiatan belum efektif.
13.	Griana, Rachma <i>and</i> Gaffar (2021)	Belum Maksimal	Posbindu	Kegiatan belum efektif.
14.	Guntur Alfianto <i>et al</i> (2021)	Maksimal	Posbindu	Hasil revitalisasi berdampak baik bagi kader dan masyarakat.
15.	Cahyono, Chintya <i>and</i> Nugraheni (2022)	Maksimal	Posbindu	Kegiatan belum efektif.
16.	Dyah <i>et al</i> (2022)	Belum Maksimal	Posbindu	Peningkatan kesadaran masyarakat.
17.	Handayani (2018)	Maksimal	Pengabdian Masyarakat	Pengetahuan kader dan masyarakat baik.
18.	Wantini (2018)	Belum Maksimal	Pengabdian Masyarakat	Terdapat kasus kematian.
19.	Anisyah <i>and</i> Sigit (2020)	Maksimal	Pengabdian Masyarakat	Adanya partisipasi masyarakat.
20.	Fuadah <i>and</i> Rahayu (2021)	Maksimal	Pengabdian Masyarakat	Peningkatan pengetahuan.
21.	Nisak, Sa'adah <i>and</i> Prawoto (2022)	Maksimal	Pengabdian Masyarakat	Adanya antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan program.
22.	Rukmini, Tumaji <i>and</i> Kristiana (2022)	Belum Maksimal	Pelayanan kesehatan lansia	Peningkatan angka harapan hidup (2010-2019).
23.	Wahyu <i>et al</i> (2022)	Maksimal	Pengabdian Masyarakat	Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kegawatdaruratan jantung.

Pembahasan

A. Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Jawa Timur

Berdasarkan review artikel jurnal pada Tabel 1, didapatkan 16 artikel yang membahas pelaksanaan program berbasis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM), sedangkan 7 artikel lain membahas tentang pelaksanaan program bukan berbasis Posbindu PTM melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Secara keseluruhan program yang paling banyak dilaksanakan dia Jawa

Timur adalah Posbindu PTM.

Hasil pelaksanaan program PTM masih belum berjalan maksimal, dikarenakan tahapan pelaksanaan program yang belum memadai. Tahapan yang belum maksimal seperti, minimnya ketersediaan sumber daya kesehatan, sarana prasarana, dan partisipasi masyarakat. Perlu adanya sosialisasi tentang manfaat program kepada masyarakat. Program pelayanan terpadu PTM bukan berbasis posbindu yang sering dilakukan adalah dalam bentuk pengabdian masyarakat seperti, upaya promosi kesehatan melalui edukasi atau penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan serta tindak deteksi dini PTM. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang didapatkan, bahwa adanya makna positif yang berdampak kepada masyarakat yaitu peningkatan dan perubahan pengetahuan serta pemahaman baik pada masyarakat maupun kader kesehatan.

Program penyakit tidak menular yang dilakukan telah sesuai dengan program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) oleh pemerintah, dimana sebagian besar daerah Jawa Timur melaksanakan pandu PTM berbasis masyarakat. Masih ditemukannya permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan program sehingga berdampak pada capaian keberhasilan. Perlu adanya peningkatan tahapan pelaksanaan dimulai dari pelayanan program hingga evaluasi program, agar dapat ditinjau sebagai bahan acuan dalam pengembangan program maupun pembentukan program baru sebagai pembenahan ke arah program yang lebih optimal.

B. Capaian Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Jawa Timur

Berdasarkan review artikel, dari 23 artikel jurnal didapatkan 9 artikel yang membahas tentang capaian pelaksanaan program PTM. Artikel-artikel yang dipakai adalah artikel dengan hasil capaian pelaksanaan program terbaik, dimana hanya ditemukan satu atau dua permasalahan yang muncul. Program yang dilakukan adalah program yang telah dilaksanakan terlebih dahulu oleh pemerintah atau aparat daerah setempat.

Seluruh kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan acuan pemerintah mengenai tahapan-tahapan pelayanan kesehatan. Sayangnya, belum semua artikel membahas atau mencantumkan indikator capaian program yang dipakai untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Program dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan pengetahuan atau pemahaman masyarakat dan kader kesehatan melalui tindak promosi kesehatan dan upaya deteksi dini yang dilakukan. Indikator keberhasilan diperlukan untuk mengukur capaian program, agar pelaksana kegiatan dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan program yang dijalankan, serta dapat melihat cakupan pelayanan program terlaksana sesuai kebijakan pemerintah.

C. Kendala dalam Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Jawa Timur

Berdasarkan pencarian artikel jurnal ditemukan 15 artikel yang membahas tentang kendala dalam pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di Jawa Timur. Hasil review artikel menunjukkan bahwa masih banyaknya kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program PTM.

Kendala yang sering muncul adalah pada tahapan promosi kesehatan, sumber daya manusia (SDM), upaya deteksi dini PTM, dana, sarana prasarana, partisipasi masyarakat, komunikasi dan koordinasi, lokasi kegiatan, pengembangan program, dan evaluasi program. Kendala yang sering muncul tidak mengalami perubahan dalam jangka waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2022.

Upaya promosi kesehatan dan SDM merupakan kendala yang paling banyak ditemukan dalam pelaksanaan program. Hal ini disebabkan tindak edukasi tergolong monoton dan cakupan pelayanan program belum merata hingga semua sasaran program. Keterbatasan SDM juga merupakan kendala yang sering muncul karena didalamnya masih belum memadai sumber daya kesehatan, baik dalam alat-alat pemeriksaan kesehatan yang terbatas, kader kesehatan yang belum memiliki cukup kemampuan dalam pengukuran dan pemeriksaan kesehatan. Kendala-kendala yang ditemukan, diharapkan menjadi evaluasi untuk mengoptimalkan pelayanan program PTM.

Kesimpulan dan Saran

Sebagian besar pelaksanaan program PTM di Jawa Timur adalah berbasis Posbindu PTM, hasil pelaksanaan program ditemukan belum sepenuhnya maksimal. Capaian program menunjukkan adanya makna positif yang dialami oleh masyarakat, namun belum semua artikel mencantumkan indikator capaian program sebagai acuan mengukur keberhasilan program. Masih ditemukan berbagai kendala pelaksanaan program yang sama dari tahun 2017 hingga 2022, kendala yang sering muncul adalah terbatasnya kualitas SDM, belum efektif tindak promosi kesehatan, belum maksimal upaya deteksi dini PTM.

Karena penelitian ini hanya bersifat Literature Review, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian secara langsung agar dapat melihat kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan serta berpartisipasi dalam menggunakan pelayanan Pandu PTM yang telah tersedia di masing-masing daerah. Program yang telah ada diharapkan secara berkala dilakukan pengawasan dan evaluasi sehingga pemerintah dan tenaga kesehatan dapat meninjau kesesuaian capaian dan target sasaran program.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya atas dukungan yang diberikan untuk terselesaikannya penulisan artikel penelitian ini.

Kontribusi Penulis

JP mengucapkan banyak terima kasih kepada DH yang meluangkan waktu untuk membimbing JP dalam penulisan penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization. 2019. Monitoring Health for the SDGs (Non-Communicable Disease and Mental Health), 6(1), p.30. World Health Statistic. Jenewa: World Health Organization.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021. Bab 6 Pengendalian Penyakit, p.116. Surabaya: Kementerian Kesehatan.
4. Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2020. Bab 6 Pengendalian Penyakit, p.89-91. Surabaya: Kementerian Kesehatan.
5. Rukanah, Masdaryah, A., 2019. Peran Masyarakat Dalam Kegiatan POSBINDU PTM Di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik Tahun 2019, 5(2), p.7-9.
6. Fuadah, D.Z. and Rahayu, N.F., 2018. Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery). Pemanfaatan POS Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit tidak Menular (PTM) pada Penderita Hipertensi, 5(1), p.20-28.
7. Lubis E.M., 2022. J Cahaya Mandalika. Kendala Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM): Literatur Review, 2(1), p.43-71.
8. Jayusman, T.A.I and Widiyarti, A., 2017. Jurnal Dinamika Governance FISIP UP. Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular (PTM) di Desa Anggaswangi Kecamatan Sukadono Sidoarjo, 7(2), p.180-182.
9. Hargono, A., and Rahmayanti, E., 2017. Implementasi Surveilans Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Berbasis Posbindu Berdasarkan Atribut Surveilans (Studi di Kota Surabaya).
10. Saputra, M.H., Muhith, A. and Fardiansyah, A., 2017. Prosiding Seminar Nasional. Analisis Sistem Informasi Faktor Risiko Hipertensi Berbasis Posbindu Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, p.

7-17.

11. Febrianti, R. and Prabawati., 2017. Implementasi Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya.
12. Sujarwoto., 2018. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP). Model Revitalisasi Pondok Kesehatan Desa (PONKESDES) dan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) untuk Promosi Kesehatan dan deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit jantung di Desa Sepanjang Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, 5(1) p.122-133.
13. Ulfa, F., 2018. Abstract The Implementation Of Integrated Counseling Centre Of Non-Communicable Disease (Iccncd) Policy In The Gemurung Village, Gedangan Sub-District, Sidoarjo Regency, p.8.
14. Kartiningrum, E.D., Puspitaningsih, D., and Kusuma, Y.L.H., 2019. Prosiding Seminar Nasional. Evaluasi Penerapan Fungsi Manajemen Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal-Mojokerto, p.304-307.
15. Suwinawati, E., Ardiani, H., and Ratnawati, R., 2020. Journal of Health Science and Prevention. Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Posbindu PTM Puskesmas Kendal Kabupaten Ngawi, 4(2), p.79-84.
16. Hanum, L., and Salam, P.R., 2020. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Faktor Keaktifan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Wilayah Puskesmas Sumpersari Kabupaten Jember, 3 (2), p.41-43.
17. Arifin AZ, Setyawan S H, Warella Y. 2021. Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM). Manajemen Pelaksanaan Program Pos Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Puskesmas Sine Kabupaten Ngawi, 9(1), p.89-94.
18. Griana, T.P., Rachma, L.N. and Gaffar, H.D. 2021. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat). Pembentukan dan Pelatihan Kader Posbindu PTM Berbasis Masjid di Kecamatan Turen Kabupaten Malang, 5(2), p. 211.
19. Ulfa, M., Kurniyanti, M.A., Wicaksono, K.E., and Alfianto, A.G., 2021. Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Prefix-PKM. Implementasi Simulasi Awal Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular Di Masa Pandemi Covid 19 di Desa Wonorejo, p.553. Malang: Universitas Widyagama Malang.
20. Cahyono, T., Chintya, R., and Nugraheni, R., 2022. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Evaluasi Posbindu PTM di Kota Kediri, 3(1), p.85-86.
21. Aziz, A.M., Ersanti, A.M., and Oktafiani, L.D.A. 2022. Public Health, University of Jember in collaboration with Persakmi Abdimayuda. Screening Penyakit Tidak Menular dan Edukasi Cardiopulmonary Resuscitation di Desa Kranjingan Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember, pp.55-59. Jawa Timur.
22. Handayani, L, T., 2018. Seminar Nasional 2018. Pemberdayaan Kader Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur, p.252-254. Jawa Timur.
23. Wantini, N.A. 2018. Jurnal Medika Respati. Efek Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Di Dusun Terongan, Desa Kebonrejo, Kalibaru, Banyuwangi, Jawa Timur, 13(2), p.38-41. Jawa Timur.
24. Anisyah, L., Sigit, N. 2020. Pemberian Edukasi Terkait Hipertensi Kepada Pendamping/Pengasuh Di Panti Werdha Lansia Pangesti Lawang Kabupaten Malang.
25. Nisak, R., Sa'adah, H.D. and Prawoto, E., 2022. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Posbindu-PTM Di Dusun Watukaras Desa Jenggrik Wilayah Kerja Upt Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi, 5(11), pp. 4066-4075. Jawa Timur.
26. Rukmini, R., Tumaji, T. and Kristiana, L., 2022. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 25(1), p.19-31. Jawa Timur.
27. Biantara, I., Nurkhayati, S., Afik, A., Budi, A.W.s., 2022. Peduli Kesehatan Jantung Upaya Membangun Masyarakat Sadar Kesehatan Jantung Di Desa Ngawi Jawa Timur, 6(3), p.1163-1165. Jawa Timur.